

Pengaruh Keputusan Investasi, *Leverage*, Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020

Irma Amilia*

*Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SATU Tulungagung, Indonesia
Email: ameliairma924@gmail.com*

Rendra Erdkhadifa

*Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SATU Tulungagung, Indonesia
Email: rendra.erdkhadifa@gmail.com*

***Corresponding Author**

Abstract:

This research was motivated by an Infrastructure Company which became the focus that several sectors experienced a decline in stock prices, financial performance and economic growth in Indonesia due to the Covid-19 pandemic outbreak. Therefore, to collect empirical data about the impact of investment decisions, leverage, profitability, and activity ratios on price book value in Infrastructure Companies listed on the IDX in 2020, the researchers raised issues and factors that are expected to have an impact on the book price or value. company (PBV). This study use a quantitatives approach and the type of associatiive research. Because the data is secondary, it is obtained from the annual financial reports of infrastructure companies that will be listed on the IDX in 2020 through the IDX's official website. The sample of this study includes 40 annual financial statement data, and multiple regression analysis is used to analyze the data. Leverage is one of the variables which according to the test results have an effect on Price Book Value, while investment decisions, profitability, and activity ratios have no effect on Price Book Value.

Keywords: *Investment Decision, Leverage, Profitability, Activity Ratio, PBV*

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Perusahaan Infrastruktur yang menjadi fokus bahwa beberapa sektor mengalami penurunan pada harga saham, kinerja keuangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang disebabkan adanya wabah pandemi Covid-19. Oleh karena itu untuk mengumpulkan data yang empiris tentang dampak keputusan investasi, *leverage*, profitabilitas, dan rasio aktivitas terhadap *price book value* pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020, peneliti mengangkat isu dan faktor yang diperkirakan akan berdampak pada nilai harga buku atau nilai perusahaan (PBV). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif. Karena data tersebut bersifat sekunder, maka diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan infrastruktur yang akan tercatat di BEI pada tahun 2020 melalui situs resmi BEI. Sampel penelitian ini mencakup 40 data laporan keuangan tahunan, dan analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis data. *Leverage* adalah salah satu variabel yang menurut hasil pengujian memiliki pengaruh terhadap *Price Book Value*, sedangkan keputusan investasi, profitabilitas, dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*.

Kata Kunci: *Keputusan Investasi, Leverage, Profitabilitas, Rasio Aktivitas, PBV*

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat penting sebagai platform untuk berinvestasi oleh masyarakat umum. Ini adalah strategi investasi alternatif. Investor yang melakukan kegiatan usaha di Bursa Efek Indonesia merupakan bagian integral dari perkembangan pesat bursa, sehingga mereka harus berhati-hati dalam melakukan investasi dan mengumpulkan data yang relevan tentang perusahaan yang mereka minati. Ada banyak industri yang diwakili dari suatu usaha dimana tercantum dalam Bursa Efek Indonesia, salah satunya yakni industri infrastruktur. Fasilitas energi, transportasi, dan telekomunikasi, serta pembangunan infrastruktur menjadi fokus industri infrastruktur. Sebab suatu perusahaan yang sudah tercantum di dalam BEI akan menerbitkan laporan tahunan, bisnis yang bergerak di sektor infrastruktur menganggap BEI sangat menarik. Investor sekarang memiliki kesempatan untuk mendanai bisnis.

Tujuan yang harus dicapai suatu perusahaan tak terkecuali bangsa Indonesia memiliki suatu tujuan. Tujuan utama dari sebuah bisnis yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia yakni guna meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran dari pemangku saham serta pihak pemilik saham dengan cara peningkatan nilai bisnis. Nilai perusahaan dimaknakan bagaimana investor memandang keberhasilan perusahaan dalam kaitannya dengan harga sahamnya. Pada intinya, sejumlah faktor, termasuk harga perusahaan, dapat digunakan untuk menentukan nilai suatu perusahaan. Tingginya harga saham perusahaan meningkatkan nilai perusahaan. Setiap pemilik perusahaan ingin melihat peningkatan karena seiring dengan meningkatnya nilai bisnis, begitu pula kesejahteraan mereka sendiri.¹

Investor menggunakan tingkatan perusahaan sebagai metrik kunci untuk mengevaluasi perusahaan secara keseluruhan. Apabila nilai suatu perusahaan menunjukkan peningkatan, maka semakin berharga bagi sekelompok investor. Hal tersebut disebabkan karena terdapatnya valuasi perusahaan menjadi tinggi disertai dengan peningkatan investasi yang besar, juga mampu menciptakan peningkatan kepercayaan investor yang tinggi. Selain harga saham serta keberhasilan perusahaan, nilai perusahaan juga dapat diperhitungkan. Harga saham, yang telah dipatokkan oleh pelaku pasar dengan menggunakan mekanisme penawaran serta permintaan, adalah biaya saham (atau sekuritas) di pasar bursa.² Emiten menjadi salah satu faktor dari tingginya suatu harga saham. Perusahaan yang menerbitkan sekuritas dikenal sebagai emiten, dan peningkatan kinerja emiten akan memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap nilai saham. Pemilik perusahaan ingin memaksimalkan harga saham karena hal itu dapat membuat suatu nilai perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana pada gilirannya akan membuat kekayaan dari sekelompok pemegang saham mengalami peningkatan pula.³

Price Book Value (PBV) merupakan gambaran salah satu metode penentuan valuasi. PBV adalah metrik yang menentukan adakah saham dari suatu perusahaan yang dianggap murah atau mungkin justru mahal. *Price Book Value* yang menjelaskan berapa harga saham terhadap buku di sebuah perusahaan, dimaknakan menjadi suatu harga pasar saham yang dibandingkan dengan nilai buku. Investor memanfaatkan variabel PBV untuk memilih saham mana yang akan dibeli dan dijual. PBV juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

¹Marchel Aurelian, Thio Lie Sha, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur', *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2.4 (2020), 1586

²Jogiyanto, *Teorii Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi 10, (Yogyakarta:BPFE, 2014), hal. 172

³Lukas Setia Atmaja, *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi dilengkapi soal jawab (Yogyakarta: Andi, 2002), hal. 155

memaksimalkan pengembalian modal yang diinvestasikan. Salah satu indikator persepsi penanam modal terhadap suatu perusahaan yakni rasio harga pasar saham terhadap nilai buku. Kehadiran rasio ini mengungkapkan ekspektasi penanam modal pada nilai suatu perusahaan. Perihal tersebut sebab penanam modal percaya perusahaan memiliki masa depan lebih menjanjikan. Dengan kata lain, investor siap untuk membelanjakan lebih banyak karena mereka memiliki keyakinan di masa depan. Ketika melakukan investasi, nilai PBV saham yang bagus untuk dibeli maupun dijual yaitu, jika nilai rasio PBV saham dinilai terlalu rendah (*undervalued*) atau nilai berada dibawah 1 dapat diartikan bahwa saham tersebut cocok untuk dibeli oleh para investor. Sebaliknya, jika rasio ini lebih tinggi (*overvalued*) atau nilai berada diatas 1, harga saham bagus untuk dijual.⁴

PBV dimaknakan sebagai rasio harga saham dibandingkan nilai buku suatu usaha, sering dikenal sebagai nilai buku per saham. Harga suatu saham dalam periode tertentu yang ditetapkan dari pelaku pasar dinamakan harga pasar saham. Sementara nilai buku adalah nilai buku per saham seperti yang dilaporkan dalam catatan bisnis dan tercermin pada saham yang dijual, dapat juga dikatakan bahwa korporasi memiliki modal sendiri. Dengan memiliki satu saham, pemilik dapat melihat kekayaan bersihnya melalui nilai buku. Perhitungan aset dikurangi hutang juga dapat menghasilkan nilai buku ini. Investor dapat menentukan rasio pasar modal mana yang tepat atau berlebihan dengan mempertimbangkan metrik seperti rasio harga terhadap buku.⁵

PBV yang tinggi di suatu perusahaan juga akan menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi. Harga saham yang mengalami ketidakstabilan atau dapat dikatakan mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan dapat membuat para investor mejadi enggan melakukan investasi sebab para penanam modal tersebut menajdi yakin perusahaan tidak dapat mensejahterakan pemegang saham sehingga keuntungan atau laba yang didapatkan menjadi sedikit atau rendah. Harga saham yang stabil mencerminkan nilai dari perusahaan tersebut. sehingga harga saham dan nilai suatu perusahaan menjadi suatu entitas yang saling berhubungan, jiks harga suatu saham menunjukkan nilai kenaikan, maka nilai dari suatu usaha tersebut menunjukkan kenaikan pula. Harga saham dianggap mahal begitupun sebaliknya jika nilai PBV lebih besar dari 1. Tidak ada keraguan bahwa investor suka membeli saham dengan harga yang rendah atau dapat dikatakan nilai PBV perusahaan tersebut kurang dari 1. Namun harus diketahui bahwa harga saham tinggi merupakan jaminan pendapatan yang signifikan bagi pemiliknya. Korporasi mungkin memiliki hutang dalam jumlah besar, yang akan menjelaskan mengapa nilainya rendah. PBV yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan secara fundamental cacat. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham akan turun semakin rendah rasio PBV.⁶

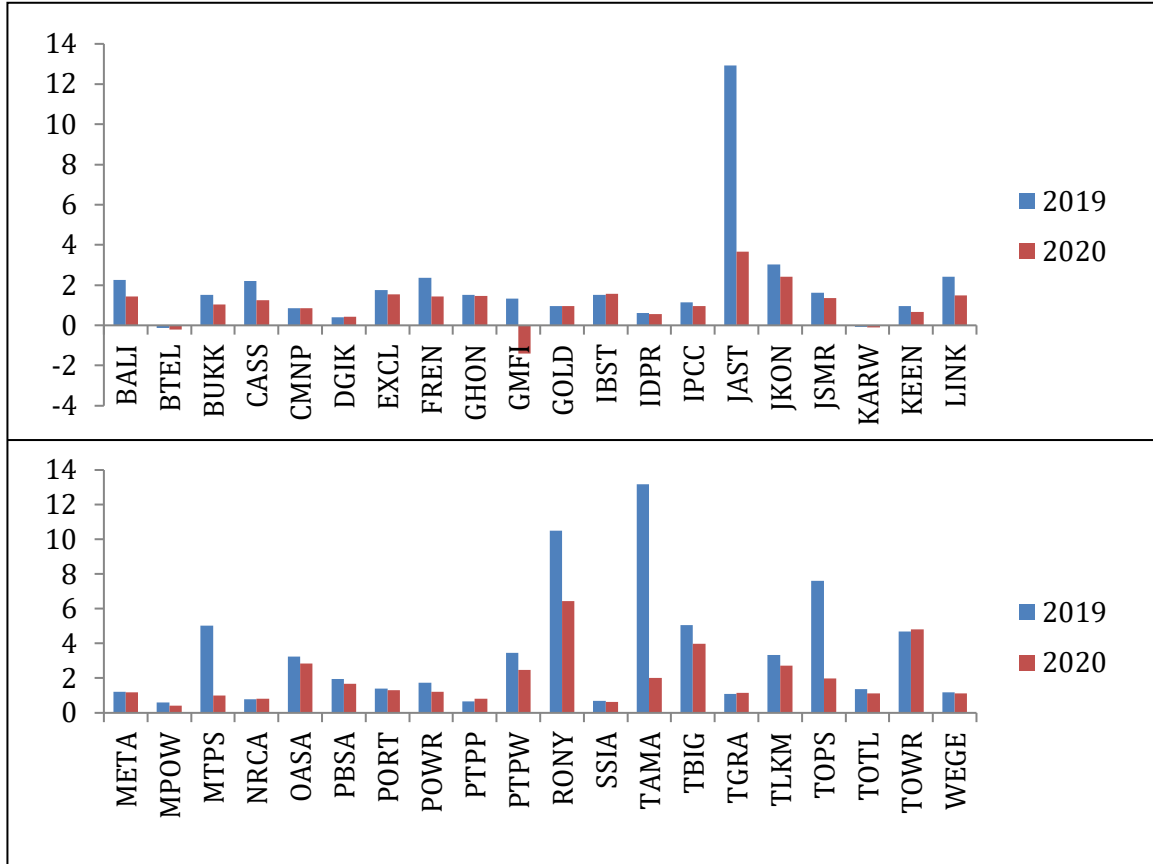
Di tahun 2020 pemerintah Indonesia mengalami hambatan yang cukup besar yang disebabkan karena adanya wabah pandemi Covid-19. Wabah pandemi tersebut menyebabkan penurunan di sektor perekonomian salah satunya yakni menurunnya harga saham. Berikut dijelaskan dalam gambar histogram dibawah ini.

⁴Dwi Astutik, 'Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)', Jurnal STIE Semarang, 9.1 (2017), 32

⁵Riska Franita, Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Alqi, 2018), hal 7

⁶Darmadji Tjiptono dan Hendry Fakhruddin, Pasar Modal Di Indonesia (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal 303

Gambar 1.
Price Book Value
Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI 2019-2020



Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)⁷

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa harga saham yang di ukur menggunakan PBV pada perusahaan infrastruktur mengalami penurunan, dan melemahnya kondisi perusahaan infrastruktur yang berdampak di sector perekonomian Indonesia yang beroperasi tidak maksimal dapat mengakibatkan para investor kurang tertarik untuk berinvestasi maka dari itu dapat membuktikan bahwa nilai perusahaan kurang baik. Kasus yang mengakibatkan penurunan harga saham dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia, yang mana beberapa perusahaan mengalami penurunan dan melemahnya pertumbuhan ekonomi. Adanya pandemi ini mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan di beberapa perusahaan salah satunya di perusahaan Infrastruktur. Dengan adanya permasalahan yang mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan yang mampu dijelaskan pada menurunnya harga saham yang di ukur dengan menggunakan PBV pada perusahaan infrastruktur, yang mana menurunnya PBV dapat menggambarkan bahwa nilai perusahaan juga kurang baik.

⁷Bursa Efek Indonesia, 'Laporan Keuangan Dan Tahunan', 2022 <<https://www.idx.co.id/>>

Sejumlah bisnis yang bergerak di sektor infrastruktur korporasi mengalami dampak signifikan sejak wabah Covid-19, termasuk pemotongan anggaran. Wabah Covid-19 memberikan dampak tambahan selain pemotongan anggaran, antara lain adanya penerapan suatu aturan adanya pembatasan wilayah pada sejumlah kota-kota di Indonesia yang memberikan pengaruh baik di kantor maupun di lapangan. Dalam pelaksanaannya, para personel tersebut dituntut untuk bergantian antara melakukan pekerjaan di dalam kantor maupun melakukan pekerjaan di dalam rumah, yang menjadi berdampak pada operasional bisnis yang bergerak di sektor infrastruktur dan menghambat kemajuan beberapa proyek pembangunan infrastruktur.

Sejumlah bisnis terkait infrastruktur telah memilih untuk menghentikan sementara inisiatif pembangunan yang sedang berlangsung. Ini karena laju penyebaran virus yang cepat. Akibat keterlambatan kegiatan tersebut, penyerapan bahan baku dalam negeri, impor barang modal turun, dan lapangan kerja baru muncul, meniadakan manfaat ekonomi dari pembangunan infrastruktur. Kinerja komersial dan keuangan perusahaan di sektor infrastruktur sangat terpengaruh oleh melambatnya pembangunan infrastruktur. Bisnis terkait infrastruktur terbatas dalam melakukan apa yang dapat mereka lakukan karena beberapa dari mereka telah melihat penurunan kinerja keuangan mereka, terutama dalam hal pendapatan perusahaan, yang telah jatuh ke titik di mana mereka akan mengalami kerugian pada tahun 2020.⁸

Ada beberapa hal yang mempengaruhi besaran *Price Book Value* (PBV). Faktor dari dalam serta faktor dari luar yang termasuk dalam daftar ini. Faktor eksternal meliputi pilihan investasi dengan indikator PER (*Price Earning Ratio*), *leverage* dengan indikator DER (*Debt to Equity Ratio*), indikator ROA (*Return On Assets*) guna menunjukkan tingkat profitabilitas, dan rasio aktivitas dengan indikator TATO (*Total Asset Turnover*). Faktor internal menggunakan indikator PBV (*Price Book Value*). Bagi investor dan calon investor untuk mencapai kinerja yang diinginkan di masa mendatang, penting untuk mengetahui elemen-elemen yang mempengaruhi PBV. Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat berinteraksi satu sama lain untuk mempengaruhi keinginan investor untuk melihat perusahaan terlibat dalam kegiatan investasi.

Keputusan investasi adalah tindakan mengeluarkan dana hari ini dengan harapan menerima imbalan di masa depan dengan jumlah yang lebih tinggi untuk pengembangan perusahaan. Aset perusahaan akan berkinerja pada tingkat puncaknya jika organisasi dapat membuat pilihan investasi yang bijaksana. Oleh karena itu, tindakan ini dapat mengirimkan pesan yang menguntungkan bagi penanam modal, yang mampu menaikkan harga saham serta nilai perusahaan menjadi mengalami peningkatan. *Price Earning Ratio* dapat digunakan untuk mengevaluasi pilihan investasi (PER). Ketika investor dapat membeli sahamnya, harga setiap rupiah keuntungan dihitung. *Price to Earning Ratio* membandingkan harga per saham dibandingkan laba per saham. Semakin besar PER, maka pertumbuhan laba naik sehingga nilai *Price Book Value* (PBV) juga mengalami kenaikan.⁹

Rasio yang dikenal sebagai *leverage* atau hutang dimanfaatkan guna menghitung banyaknya jumlah hutang yang ditetapkan guna pembiayaan asktiva suatu perusahaan. Bank

⁸Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha, 'Dampak Pandemi Terhadap Pembangunan Infrastruktur', 2022 <<https://kpbu.kemenkeu.go.id/>>.

⁹Sri Handani dan Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal 75

dan pemberi pinjaman lainnya dapat memberikan pembiayaan utang. Perusahaan yang menggunakan pembiayaan utang dalam jumlah berlebihan sering dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan pendapatan. Nilai perusahaan mungkin berubah seiring dengan naik turunnya tingkat utang. *Debt to Equity Ratio* memberikan wawasan tentang rasio *leverage* (DER). DER mengukur banyaknya jumlah hutang (*liabilities*) dibandingkan terhadap total modal (*equity*). Semakin banyak perusahaan meminjam uang dari utangnya, semakin besar Nilai Buku Harga (PBV) akan naik.¹⁰

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan adalah profitabilitasnya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Pengeluaran yang dikeluarkan lebih rendah dan keuntungan yang diperoleh lebih tinggi jika organisasi berhasil mengelola manajernya. Besarnya pendapatan akan berdampak pada nilai perusahaan.¹¹ Pengembalian aset dapat digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas (ROA). Sebuah rasio yang disebut ROA dimanfaatkan guna menilai kinerja suatu perusahaan ketika mendapatkan suatu laba bersih dari total aktiva (kekayaan). Salah satu indikator yang menunjukkan *return* dari banyaknya aset dimana berhasil dimanfaatkan suatu badan usaha yakni rasio ROA, dimana membandingkan keuntungan bersih dengan seluruh aset untuk menentukan ROA. Nilai Buku Harga (PBV) suatu perusahaan naik nilainya dalam proporsi langsung dengan kapasitasnya untuk mendapatkan keuntungan.¹²

Efisiensi dimana korporasi menggunakan modal dan asetnya diukur dengan rasio rasio aktivitas. Cara lain untuk memikirkan rasio ini adalah sebagai cara untuk mengukur suatu perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya dengan seefektif mungkin. Menggunakan rasio aktivitas guna mengukur nilai penjualan dan investasi aset pada suatu periode. Perputaran aset total dapat digunakan untuk menghitung rasio aktivitas (TATO). TATO adalah rasio yang digunakan untuk melacak penjualan yang dihasilkan oleh setiap aset dan total omset semua aset perusahaan. Kemungkinan tumbuhnya Nilai Buku Harga perusahaan lebih tinggi ketika rasio aktivitas lebih tinggi (PBV).¹³

Tujuan dari penelitian ini yakni guna mengumpulkan bukti bagaimana penurunan harga saham yang ditentukan oleh indikator PBV (*Price Book Value*) dan kasus di atas mempengaruhi investasi, *leverage*, profitabilitas, serta rasio aktivitas terhadap *price book value* pada infrastruktur perusahaan yang tercantum pada BEI. Dengan mempertimbangkan konteks di atas dan penelitian sebelumnya, peneliti memilih judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Leverage, Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Price Book Value pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020”**.

Ada penelitian sebelumnya yang beberapa mempunyai keterlibatan dengan argumen di atas, seperti temuan Kurnia yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan”. Tujuan dari penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen, tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Persamaa penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada keputusan investasi. Dimana pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa keputusan investasi yang dinilai

¹⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 151

¹¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal 198

¹²Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hal 181

¹³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal 174

dengan (PER) mempengaruhi nilai bisnis (PBV).¹⁴ Sementara diklaim oleh Feny A. Pristina dengan judul “Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Dimana pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berdampak pada nilai perusahaan (PBV).¹⁵

Leverage (DER) menurut Dedi Rossidi Utama dan Erna Lisa yang berjudul “Pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sektor manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Yang memiliki titik fokus yang sama dengan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan (PBV). Dimana pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *leverage* berdampak pada nilai bisnis (PBV).¹⁶ Sementara itu, Nuraeni, Elfreda Aplonia Lau, serta Rina Masyithoh Haryadi dengan judul “Pengaruh *Leverage, Profitability, Market Value* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Property” menyebutkan jika dampak *leverage* (DER) terhadap nilai suatu usaha dapat diabaikan (PBV).¹⁷

Profitabilitas dalam penelitian Fendyca Luqman Ilhamsyah serta Hendri. Soekotjo yang berisi tentang “Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”, yang mana mempunyai kesamaan yaitu pada pengaruh profitabilitas. Dimana penelitian sebelumnya mengungkapkan jika profitabilitas mempunyai pengaruh secara signifikan pada PBV.¹⁸ Namun berbeda dengan yang diteliti Chaidir dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ROA tidak memiliki dampak yang nyata pada PBV.¹⁹

Rasio aktivitas menurut riset Ruth Tridianty Sianipar dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt Astra Internasional, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Dimana penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan pada pengaruh rasio aktivitas. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio aktivitas (TATO) memiliki dampak yang cukup besar terhadap nilai bisnis (PBV).²⁰ Sementara itu, Erawati yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Manajemen Liabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

¹⁴Kurnia, ‘Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan’, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 5.2 (2016), 12

¹⁵Feny A. Pristina and Khairunnisa, ‘Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan’, *JURNAL AKUNTANSI RISET*, 11.1, 2019, 134

¹⁶Dedi Rossidi Utama dan Erna Lisa, ‘PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)’, *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 10.2 (2018), 65–85

¹⁷Nuraeni, Elfreda Aplonia Lau, and Rina Masyithoh Haryadi, ‘Pengaruh Leverage, Profitability, Market Value Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Property’, *Ekonomia*, 5.2 (2016), 9

¹⁸Fendyca Luqman Ilhamsyah and Hendri. Soekotjo, ‘Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESA)*, 6.2 (2017), 4

¹⁹Chaidir, ‘Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014’, *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 1.2 (2018)

²⁰Ruth Tridianty Sianipar and others, ‘Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt Astra Internasional, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 3.2 (2018), 7

Pasar/Buku Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2008-2012” menegaskan bahwa TATO tidak memiliki dampak yang nyata terhadap nilai bisnis (PBV).²¹

METODE PENELITIAN

Penelitian asosiatif yakni suatu jenis penelitian dimana biasa dimanfaatkan dalam metode penelitian kuantitatif. Sebuah strategi yang disebut penelitian asosiatif berusaha untuk memastikan hubungan antara dua hingga lebih variabel. Sedangkan, analisis regresi linier berganda digunakan pada penelitian ini guna menggabungkan hubungan variabel bebas dan terikat untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Keputusan investasi, *leverage*, profitabilitas, dan rasio aktivitas merupakan variabel independen pada penelitian ini, sedangkan *Price Book Value* dijadikan variabel dependen. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni semua badan usaha dari sektor infrastruktur dimana tercantum dalam BEI. Data yang dipergunakan pada penelitian ini yakni 40 laporan keuangan secara tahunan dari perusahaan-perusahaan di sektor infrastruktur dimana tercantum dalam BEI periode 2020. Teknik dalam pengambilan sampel yang ditetapkan pada penelitian ini yakni penggunaan teknik pengambilan sampel yang mana seluruh anggota populasi dimanfaatkan untuk sampel.

Dokumentasi dengan pendekatan observasi digunakan dalam metode penghimpunan data penelitian ini, dimana didapatkan dari penelitian sebelumnya dengan membaca buku, jurnal, makalah, dan situs web yang relevan. Data yang ditetapkan di penelitian ini yakni data sekunder. Digunakannya data sekunder yakni metode mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang sudah ada.²² Laporan keuangan secara tahunan infrastruktur perusahaan-perusahaan dimana tercantum pada BEI periode 2020 diketahui dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang relevan, yang kemudian akan diolah untuk memberikan pengetahuan yang dapat dijelaskan. Berikut masing-masing rumus dari setiap variabel:

PER = Harga saham / Laba per saham

DER = Total utang (liabilitas) / Total modal (ekuitas)

ROA = Laba bersih / Total aset

TATO = Penjualan / Total aktiva

PBV = Harga saham / Nilai buku per saham (*book value*)

Berikut merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk penganalisan data:

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimanfaatkan guna melihat adakah variabel bebas pada satu model regresi berkorelasi. Tidak terdapatnya hubungan ditengah variabel independen pada model regresi menandakan regresi sesuai atau baik. Besarnya nilai VIF serta nilai *Tolerance* mampu digunakan untuk menguji multikolinearitas. Faktor standar deviasi kuadrat dikenal sebagai VIF. Ukuran kesalahan yang tidak dibenarkan secara statistik adalah nilai toleransi. Pengambilan keputusan didasarkan pada prinsip bahwa multikolinearitas tidak ada jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10.

²¹Erawati, ‘Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Manajemen Liabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pasar/Buku Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2008-2012’, Jurnal Ilmu Manajemen MAGISTRA, 1.1 (2015), 84

²²Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),

Menurut nilai VIF, tidak terjadi masalah multikolinearitas apabila nilai dari VIF kurang dari 10,00. Sehingga nilai dari VIF dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$VIF = \frac{1}{1-R_j^2}$$

2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Model Regresi Berganda

Sebuah studi statistik dimana dikenal sebagai analisis regresi berganda menghubungkan dua hingga lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Guna memastikan bagaimana dua hingga lebih suatu variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat, maka analisis regresi berganda dapat diimplementasikan. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan model perhitungan yakni:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = PBV

X₁ = Keputusan Investasi

X₂ = *Leverage*

X₃ = Profitabilitas

X₄ = Rasio Aktivitas

B₁, B₂, B₃, B₄ = koefisien regresi menandakan angka peningkatan maupun penurunan

α = nilai konstanta

e = *error term* atau residual²³

b. Uji Kebaikan Model

Koefisien Determinasi (R²) yang digunakan dalam penelitian ini guna mengevaluasi seberapa cocok model dengan data. Kemampuan model untuk menggambarkan perubahan variabel dengan nilai antara nol dan satu diukur dengan koefisien determinasi (R²). Ketika R² sama dengan 0, itu menggambarkan jika variabel independen tidak mampu menggambarkan variasi variabel dependen dan sebaliknya, ketika R² sama dengan 1, maka menggambarkan jika variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari analisis ini:

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

Keterangan :

R² : Koefisien determinasi

RSS : Jumlah kuadrat residual

TSS : Jumlah kuadrat total²⁴

c. Uji Parsial (Uji T)

²³Kumba Digdowiseiso, *Metodologi Penelitian Ekonomii Dan Bisnis* (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2017), hal 120

²⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 257

Untuk menilai sejauh mana setiap variabel independen memiliki dampak individual pada variabel tertentu, digunakan uji parsial. Uji T dapat dilihat melalui perbandingan diantara nilai sig. T dengan tingkat signifikansi (α) senilai 0,05, dimana :

- 1) Variabel X mempengaruhi variabel Y ketika sig. 0,05 atau T hitung > T tabel.
- 2) Variabel X tidak berpengaruh pada variabel Y jika sig. > 0,05 maupun t hitung T tabel.²⁵

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimanfaatkan guna mengetahui apakah varians residual satu pengamatan berbeda dengan varians residual pengamatan lain dalam model regresi. Begitupun sebaliknya, apabila varians residual satu pengamatan sama maka disebut homokedastisitas. Ada tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah pertanda model regresi kuat atau baik. Kriteria berikut harus digunakan untuk membuat keputusan dalam uji heterokedastisitas:

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (sig.) antara variabel independen dan residual absolut lebih besar dari 0,05.
2. Heteroskedastisitas terjadi jika nilai signifikan (sig.) antara variabel independen dan residual absolut lebih kecil dari 0,05 atau sig. 0.05.²⁶

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimanfaatkan guna memeriksa hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t-I dengan model regresi linier (sebelumnya). Permasalahan autokorelasi merupakan permasalahan yang mana terdapatnya hubungan. Antara dua variabel kesalahan, mungkin ada korelasi yang dikenal sebagai autokorelasi. Data deret waktu sering menunjukkan autokorelasi, sebaliknya jarang terjadi autokorelasi data dengan bentuk *cross-sectional*. Metode DW (Durbin-Watson) dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi. Pengambilan keputusan didasarkan pada:

1. Hipotesis nol ditolak yang maknanya menunjukkan adanya autokorelasi, jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$.
2. Hipotesis nol diterima jika $dU < d < 4-dU$, menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4dL$, ini menunjukkan bahwa tidak ada kesimpulan yang tercapai.²⁷

c. Uji Normalitas

Uji kenormalan data dapat dinilai dengan menggunakan uji normalitas data. Nilai residual dari model regresi yang efektif terdistribusi secara teratur. Uji *Kolmogrof-Smirnov* dapat dilaksanakan guna menentukan apakah suatu model berdistribusi normal maupun tidak. Pengambilan keputusan didasarkan pada:

1. Sebuah data dianggap berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05.
2. Sebuah data dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai Sig. < 0,05.²⁸

²⁵Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 98

²⁶Imam Ghozali, hal 139

²⁷Edi Riadi, Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS) (Yogyakarta: Andi, 2016), hal 203

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas

Berikut disajikan hasil uji multikolinearitas pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Uji Multikolinearitas

Variabel X	Tolerance	VIF
Keputusan Investasi	0,984	1,016
Leverage	0,919	1,088
Profitabilitas	0,719	1,390
Rasio Aktivitas	0,762	1,313

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel, terlihat jika hasil perhitungan dari keempat faktor tersebut memiliki nilai tolerans yang jauh menonjol dari 0,10 serta memiliki nilai VIF di bawah 10. Maknanya mampu disebutkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam data yang telah dihitung.

Uji Regresi Linier Berganda

a. Pembentukan Model

Berikut disajikan hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 2
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Nilai Koefisien Parameter
Constant	1,523
Keputusan Investasi	-0,004
Leverage	0,398
Profitabilitas	0,011
Rasio Aktivitas	-0,821

Berdasarkan tabel diatas maka hasil yang diperoleh adalah model yang dapat disajikan yakni:

$$Y = 1,523 - 0,004(X_1) + 0,398(X_2) + 0,011(X_3) - 0,821(X_4) + e$$

Dilihat dari hasil pengukuran dan pengembangan model di atas, terlihat bahwa koefisien X1 dan X4 dengan nilai yakni -0,004 dan -0,821 maknanya bahwa ketika ada peningkatan variabel sebesar 1 satuan, nilai Y akan menurun sebanyak 1.

²⁸Kumba Digdowiseiso, hal 106

Begitu juga sebaliknya, saat koefisien X2 dan X3 dengan koefisien sebesar 0,398 dan 0,011 menyatakan bahwa setiap kali terjadi kenaikan pada variabel senilai 1 satuan, sehingga nilai Y juga akan naik atau bertambah jumlahnya, begitupun sebaliknya ketika terdapat penurunan nilai X maka nilai Y juga akan turun atau berkurang jumlahnya.

b. Keباikan Model

Hasil uji R² tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi

Model	Koefisien Determinasi
Regresi	0,114

Sesuai hasil uji di atas, tersaji jika nilai dari R² senilai 0,114 atau 11,4%. Maknanya bahwa faktor keputusan investasi, leverage, profitabilitas, dan rasio PBV secara simultan sebesar 11,4% sedangkan 88,6% dipengaruhi oleh faktor yang tidak digunakan pada penelitian ini.

c. Uji Parsial (Uji T)

Dapat diketahui nilai dari T tabel yang menggunakan sig. (α) 0,05 dan nilai Df = n-k-1 yakni Df = 40-4-1=35, mendapatkan nilai T tabel sebesar 2,030.

Tabel 4
Uji Parsial (Uji T)

Variabel	T hitung	T tabel	Signifikasi
Keputusan Investasi	-1,243	2,030	0,222
Leverage	2,261	2,030	0,030
Profitabilitas	0,238	2,030	0,813
Rasio Aktivitas	-0,967	2,030	0,340

Sesuai tabel di atas, dapat dijabarkan yakni uji t dari variabel leverage mempunyai nilai T hitung yang didapat sebesar 2,261 lebih besar daripada T tabel sebesar 2,030 dan nilai sig. 0,030 lebih sedikit dibandingkan 0,05 maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan leverage berpengaruh pada PBV. Sedangkan variabel keputusan investasi memiliki nilai sebesar -1,243, variabel profitabilitas sebesar 0,238 dan rasio aktivitas sebesar -0,967 yang mempunyai nilai T hitung lebih kecil dari T tabel senilai 2,030 serta nilai sig. keputusan investasi 0,222, profitabilitas 0,813 dan rasio aktivitas 0,340 lebih banyak dibandingkan 0,05, maka mampu disimpulkan jika ketiga faktor tersebut tidak dapat mempengaruhi PBV secara signifikan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Taraf Signifikansi
Keputusan Investasi	0,666	0,05
Leverage	0,978	0,05
Profitabilitas	0,666	0,05
Rasio Aktivitas	0,408	0,05

Terlihat dari uji heteroskedastisitas pada tabel tersebut, menunjukkan nilai sig. dari variabel X, faktor keputusan investasi sebesar 0,666, leverage sebesar 0,978, profitabilitas sebesar 0,666, serta rasio aktivitas sebesar 0,408. Sehingga disimpulkan bahwa keputusan dari semua faktor X lebih tinggi dari sig. 0,05 yang artinya jika semua variabel X tidak memiliki permasalahan heteroskedastisitas.

b. Uji Autokorelasi

Hasil pengukuran uji autokorelasi yang memakai metode durbin watson berikut ini:

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
Regresi	1,874

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel di atas, menunjukkan hasil uji Durbin-Watson (d) adalah 1,874. Sedangkan nilai dL serta dU dengan sig. 0,05 dan banyak data (n) = 40 dengan jumlah variabel bebas (k) = 4, dihasilkan besar dL adalah 1,2848 serta dU adalah 1,720. Besarnya 4-dL adalah 2,7152 serta nilai 4-dU adalah 2,28. Hasilnya adalah $dU < d < 4-dU$ atau $1,720 < 1,874 < 2,28$, sehingga berarti model regresi yang diujikan tidak mengalami masalah autokorelasi.

c. Uji Normalitas

Berikut disajikan perhitungan uji kenormalan data pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,096
------------------------	-------

Terlihat dari tabel hasil uji kenormalan data yang menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov, menunjukkan hasil yakni 0,096 lebih tinggi daripada sig. 0,05. Hal ini menggambarkan jika data memiliki distribusi normal.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap PBV

Berdasarkan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan keputusan investasi tidak mempunyai pengaruh yang nyata maupun pengaruh yang signifikan pada PBV pada tahun 2020 karena nilai T-hitung keputusan investasi adalah -1,243, yang lebih sedikit dari nilai T-tabel 2,030, dan nilai sig. 0,222, yang lebih besar dibandingkan 0,05. Faktor keputusan investasi (PER) yang rendah belum tentu berdampak pada PBV karena variabel keputusan investasi memiliki koefisien negatif.

Temuan penelitian ini tidak mendukung dan bersifat tolak belakang dengan pendekatan teori sinyal, karena didalam teori sinyal keputusan investasi (PER) terhadap nilai suatu perusahaan (PBV) yang mana menyebutkan jika ketentuan investasi perusahaan mampu menunjukkan secara positif potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan dengan menaikkan harga pasar modal, salah satu indikatornya yakni PBV. Sedangkan dalam penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal tersebut sebab dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa keputusan investasi (PER) tidak berpengaruh terhadap PBV, yang artinya bahwa rendahnya hasil keputusan investasi (PER) belum tentu berpengaruh terhadap PBV.²⁹ Temuan penelitian ini sebaliknya didukung penelitian yang dilaksanakan oleh Feny A. Pristina serta Khairunnisa yang mengatakan jika keputusan investasi tidak berdampak pada nilai suatu perusahaan (PBV).³⁰ Sebaliknya penelitian ini tidak searah dengan penelitian dari Kurnia yang hasilnya yaitu keputusan investasi memiliki dampak atau pengaruh terhadap nilai dari perusahaan (PBV).³¹

PBV perusahaan infrastruktur yang tercatat di BEI pada tahun 2020 tidak akan mendapatkan pengaruh secara signifikan oleh sebagian keputusan investasi. Kuantitas dan besarnya ketetapan investasi mempunyai setidaknya sedikit pengaruh pada *value* perusahaan (PBV). Ketika ketetapan investasi (PER) naik atau turun, investor tidak akan bereaksi berlebihan dan tetap merasa aman karena dalam hal ini nilai perusahaan (PBV) tidak akan berpengaruh.

Pengaruh Leverage terhadap PBV.

Berdasarkan hasil penelitian, *leverage* mempunyai dampak serta pengaruh yang signifikan pada PBV pada tahun 2020. Nilai T-hitung leverage senilai 2,261, lebih tinggi dibandingkan nilai T-tabel yakni 2,030 dimana nilai sig.nya adalah 0,030 yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan nilai sig. 0,05. Jadi H2 diterima, maka leverage akan berdampak secara signifikan terhadap PBV di tahun 2020. Leverage memiliki koefisien bertanda positif, yang menunjukkan bahwa leverage yang tinggi dapat berdampak pada PBV.

Temuan penelitian ini tidak mendukung teori dari Fakhruddin serta Sopian Hadianto, yang menyatakan bahwa semakin rendah nilai DER, maknanya semakin efisien bagi

²⁹Sri Handani dan Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal 75

³⁰Feny A. Pristina and Khairunnisa, hal.134

³¹Kurnia, hal.12

perusahaan karena ekuitas merupakan bagian dari struktur modal, menurunkan risiko keuangan dan dapat menaikkan harga saham serta nilai dari suatu perusahaan (PBV).³² Penelitian dari Dedi Rosidi menghasilkan bahwa rasio leverage yang meningkat akan memperkuat kepercayaan pihak di luar organisasi, yang tentunya mampu meningkatkan nilai perusahaan (PBV).³³ Namun berbeda dengan penelitian daripada Nuraeni, Elfreda Aplonia Lau, serta Rina Masyithoh Haryadi, yang menghasilkan jika leverage (DER) tidak berdampak secara signifikan pada *value* (nilai) usaha suatu perusahaan (PBV).³⁴

Kesimpulannya PBV perusahaan infrastruktur yang tercatat di tahun 2020 dipengaruhi dengan signifikan oleh rasio *leverage*. Temuan menunjukkan bahwa *leverage* (DER) memiliki dampak besar terhadap PBV karena *leverage* yang meningkat besar dapat menandakan prospek perusahaan yang kuat, memotivasi investor untuk berinvestasi dan meningkatkan permintaan. Nilai perusahaan bisa naik sebagai akibat dari meningkatnya permintaan saham. Dengan *leverage* yang tinggi, bisnis dapat menjalankan operasinya dengan menguntungkan sebanyak mungkin, sehingga mampu memperoleh hasil berupa profitabilitas yang jumlahnya lebih. Hal semacam ini dilaksanakan dengan memanfaatkan aset yang dibiayai utang atau uang untuk mendanai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap PBV

Hasil penelitian menghasilkan jika nilai T-hitung senilai 0,238 lebih rendah dibandingkan nilai T-tabel yakni 2,030, dengan nilai sig., yaitu 0,813, lebih tinggi daripada nilai sig. 0,05. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa H3 tidak diterima dan profitabilitas tidak akan mempengaruhi PBV secara signifikan pada tahun 2020. Variabel ini bertanda positif, namun karena tidak adanya kesignifikanan, maka profitabilitas yang tinggi belum tentu dapat memengaruhi nilai PBV.

Hasil penelitian yang dilakukan bertolak belakang jika didasarkan atas teori Kasmir, yang menjelaskan jika elemen profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pengeluaran yang dikeluarkan akan lebih sedikit serta profitabilitas yang diperoleh akan lebih banyak jika perusahaan dapat ditangani secara efektif oleh manajer. Besarnya keuntungan ini akan berdampak pada nilai perusahaan.³⁵ Hasil dari penelitian ini dikuatkan oleh penelitian dari Chaidir, yang menyebutkan bahwa ROA tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap PBV.³⁶ Namun, ditemukan bertentangan dengan penelitian dari Fendyka Luqman Ilhamsyah (PBV) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki dampak yang cukup besar terhadap nilai bisnis.³⁷

Jadi kesimpulannya rasio profitabilitas tidak menyebutkan adanya pengaruh yang signifikan pada PBV. Dikarenakan nilai ROA yang tinggi tidak menjamin bahwa investor akan mengakui nilai perusahaan, baik karena aspek keamanan dari investasi mereka atau situasi keamanan politik yang lebih terkait.

³²Fakhrudin dan Sopian Hadianto, *Perangkat Dan Modal Analisis Investasi Di Pasar Modal*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001), hal 61

³³Dedi Rossidi Utama dan Erna Lisa, hal. 85

³⁴Nuraeni, Elfreda Aplonia Lau, and Rina Masyithoh Haryadi, hal.9

³⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal 174

³⁶Chaidir, hal.20

³⁷Fendyka Luqman Ilhamsyah and Hendri Soekotjo, hal.13

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap PBV

Rasio aktivitas tidak mempunyai pengaruh signifikan pada PBV, sebagaimana dibuktikan oleh pengujian yang kemudian mendapatkan hasil, yang menjelaskan jika nilai T-hitung rasio aktivitas adalah -0,967, yang lebih rendah dari nilai T-tabel 2,030, dengan nilai sig. 0,340 yang lebih tinggi dibandingkan 0,05. Maka oleh sebab itu, mampu disimpulkan bahwa H4 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh pada nilai PBV. Kenaikan rasio aktivitas tidak akan menurunkan nilai PBV, begitu juga saat terjadi penurunan rasio aktivitas belum tentu akan menaikkan PBV.

Temuan penelitian ini tidak mendukung pernyataan Kasmir bahwa rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa modal dapat berputar lebih cepat dan menghasilkan keuntungan, menunjukkan penggunaan semua modal yang lebih efektif dalam mencapai tujuan penjualan maka harga saham akan naik sebanding dengan perputaran modal.³⁸ Penelitian Erawati yang menghasilkan keputusan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena rasio yang banyak justru menurunkan nilai perusahaan, menjadi persamaan dengan temuan penelitian ini. Kesulitan ini muncul sebagai akibat dari ketidakmampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan memanfaatkan modalnya secara efektif, yang mencegahnya menghasilkan uang sebanyak mungkin.³⁹ Berbeda dengan penelitian dari Ruth Tridianty Sianipar yang menemukan bahwa rasio aktivitas (TATO) mempunyai pengaruh secara signifikan pada nilai suatu perusahaan (PBV).⁴⁰

Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa rasio aktivitas tidak akan berpengaruh signifikan pada PBV di Perusahaan Infrastruktur yang ada di BEI di tahun 2020. Hal ini disebabkan karena besar dan kecilnya TATO tidak berpengaruh terhadap minat investor karena investor tidak menggunakan TATO yang tinggi sebagai acuan dalam berinvestasi, yang tidak berdampak pada nilai perusahaan, karena jika perusahaan tidak menggunakan aset dengan benar dibandingkan dengan penjualan maka hal itu tidak baik. Sehingga hal tersebut yang membuat investor tidak menjadikan besarnya TATO untuk acuan dalam melakukan investasi.

PENUTUP

Sesuai dengan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijabarkan, maka penelitian yang dilakukan berikut dipergunakan untuk melihat pengaruh dari keputusan investasi, *leverage*, profitabilitas, dan rasio aktivitas terhadap PBV. Sehingga kesimpulan yang dapat dituliskan yakni nilai sig. dari faktor keputusan investasi yaitu 0,222 lebih banyak dibandingkan 0,05 menggambarkan jika keputusan investasi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap PBV. Mengingat nilai sig. 0,030 dari *leverage* yang kurang dari 0,05, *leverage* menjadi mempengaruhi PBV secara signifikan. Nilai sig. dari rasio profitabilitas yaitu 0,813 yang lebih dari sig. 0,05, menggambarkan jika profitabilitas tidak mempunyai dampak signifikan terhadap PBV. Nilai sig. dari rasi aktivitas adalah 0,340 yang lebih dari 0,05, sehingga mampu ditarik kesimpulan jika rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada PBV. Temuan penelitian ini harapannya dapat menjadi pedoman untuk penelitian di masa depan dalam kurun waktu yang tidak terbatas. Peneliti lanjutan dapat

³⁸Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hal 185

³⁹Erawati, hal.84

⁴⁰Ruth Tridianty Sianipar and others, hal.7

menambah variabel-variabel lainnya, selain yang sudah dipakai pada penelitian kali ini, diantaranya keputusan investasi, *leverage*, profitabilitas dan rasio aktivitas. Dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain misalnya kebijakan dividen, likuiditas dan rasio lainnya yang belum digunakan dalam penelitian sebelumnya. Disamping itu, temuan penelitian ini harapannya dapat diperhitungkan ketika membuat keputusan untuk menambah *value* perusahaan dan mengajak investor dengan tujuan guna berinvestasi dalam bisnis suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia, 'Laporan Keuangan Dan Tahunan', 2022 <<https://www.idx.co.id/>>
- Chaidir, 'Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014', *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 1.2 (2018)
- Darmadji Tjiptono dan Hendry Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2012)
- Dwi Astutik, 'Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)', *Jurnal STIE Semarang*, 9.1 (2017), 32–49
- Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)* (Yogyakarta: Andi, 2016)
- Erawati, 'Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Manajemen Liabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pasar/Buku Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2008-2012', *E-Jurnal Ilmu Manajemen MAGISTRA*, 1.1 (2015), 71–87
- Fakhruddin dan Sopian Hadianto, *Perangkat Dan Modal Analisis Investasi Di Pasar Modal* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001)
- Ilhamsyah, Fendyka Luqman., and Hendri. Soekotjo, 'Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan', *Ilmu Dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESA)*, 6.2 (2017), 4 <<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/720/730/>>
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2012)
- Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, 10th edn (Yogyakarta: BPFE, 2014)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017)
- , *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2019)
- , *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010)
- Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha, 'Dampak Pandemi Terhadap Pembangunan Infrastruktur', 2022 <<https://kpbu.kemenkeu.go.id/>>
- Kumba Digidowiseiso, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2017)

Irma Amilia, Rendra Erdkhadifa

- Kurnia, 'Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Deviden, Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 5.2 (2016), 1–15 <<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/273>>
- Lukas Setia Atmaja, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Andi, 2002)
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016)
- Nuraeni, Elfreda Aplonia Lau, and Rina Masyithoh Haryadi, 'Pengaruh Leverage, Profitability, Market Value Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Property', *Ekonomia*, 5.2 (2016), 1–10
- Pristina, Feny A., and Khairunnisa, 'Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen , Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan', *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 11 (1), 2019, 123-136 *Analisis*, 11.1 (2019), 123–36
- Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Alqi, 2018)
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sianipar, Ruth Tridianty, Parman Tarigan, Jubi Jubi, and Ady Inrawan, 'Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt Astra Internasional, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 3.2 (2018) <<https://doi.org/10.37403/sultanist.v3i2.57>>
- Sri Handani dan Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- , *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sutama, Dedi Rossidi, and Erna Lisa, 'PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X.2 (2018), 65–85
- Thio Lie Sha, Marchel Aurelian, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur', *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2.4 (2020), 1586 <<https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9336>>